

ANALISIS KESULITAN PENGGUNAAN BENTUK-BENTUK TINGKAT PERBANDINGAN DALAM BAHASA PRANCIS

Rabiah Adawi
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Kesulitan dalam penggunaan adjektiva dengan tepat disebabkan oleh perubahan adjektiva sesuai dengan subjeknya. Di dalam bahasa Prancis adjektiva berubah sesuai dengan jenis dan jumlah kata benda (*le genre et le nombre du nom*) yang diterangkannya walaupun ada beberapa adjektiva yang tetap atau tidak berubah sesuai dengan subjeknya. Metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian : (a) teknik dokumentasi dan (b) teknik tes. Kesulitan yang ditemukan dalam menggunakan bentuk-bentuk Tingkat perbandingan di dalam bahasa Prancis pada mahasiswa Program Studi Bahasa Prancis UNIMED : a). penggunaan sadverbia yang menyatakan kuantitas: *plus que, moins que, souvent que*.

Kata Kunci : *analisis kesulitan, bentuk perbandingan*

A. PENDAHULUAN

Menguasai bahasa pada hakikatnya adalah mengetahui kunci pengetahuan karena pada kenyataannya banyak pengetahuan yang dituangkan dalam bahasa. Begitu pula jika pengetahuan yang dipelajari tersebut menggunakan bahasa asing dalam penyampaiannya, termasuk pengetahuan mengenai bahasa asing itu sendiri.

Bagi bangsa yang sedang berkembang seperti Indonesia, mempelajari bahasa asing adalah sangat penting untuk dapat berhubungan dengan bangsa lain dan menyerap teknologi modern.

Dalam mempelajari suatu bahasa, mempelajari struktur adalah salah satu hal yang terpenting. Perbedaan struktur yang mencolok antara bahasa Indonesia dan bahasa Prancis menyebabkan timbulnya kesulitan-kesulitan dalam

mempelajari bahasa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Samsuri (1981 : 46), “perbedaan-perbedaan struktur yang mencolok dengan bahasa Indonesia menyebabkan timbulnya kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa tersebut”. Oleh sebab itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dibidang struktur ini.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap bentuk-bentuk tingkat perbandingan disebabkan oleh kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menggunakannya di dalam kalimat bahasa Prancis.

Bentuk-bentuk tingkat perbandingan di dalam bahasa Prancis terdiri dari sebuah adverbial yang menyatakan kuantitas (*adverbe de quantité*) dan adverbial tersebut menerangkan sebuah adjektiva, adverbial dan verba. Adverbial yang

menyatakan kuantitas itu menunjukkan sebuah intensitas superior (lebih), sama dan inferior (kurang). Pernyataan ini dikemukakan oleh Dubois (1962 ; 1370 yaitu : *'On appelle comparatif le group formé par un adverbe de quantité et l'adjectif, l'adverbe ou le verbe don't cet adverbe indique une intensité supérieure, égale ou inférieure'*

Adapun adverbial yang menyatakan kuantitas yang digunakan dalam bentuk-bentuk Tingkat perbandingan di dalam bahasa Prancis adalah **adverbial plus** untuk menyatakan tingkat yang lebih, **adverbial aussi** atau **autant** untuk menyatakan tingkat yang sama dan **adverbial moins** untuk menyatakan tingkat yang kurang.

Perlu diketahui bahwa bentuk-bentuk Tingkat perbandingan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk Tingkat perbandingan yang menerangkan adjektiva dan adverbial tetapi bentuk Tingkat perbandingan yang menerangkan verba tidak dibahas dalam penelitian ini.

Di atas terlihat ada dua adverbial untuk mengungkapkan bentuk Tingkat perbandingan tingkat yang sama yaitu **adverbial aussi** dan **autant**. **Adverbial aussi** digunakan bila hal yang diperbandingkan **adjektiva** sedangkan **adverbial autant** digunakan bila hal yang diperbandingkan **verba**.

Selanjutnya mengenai perbedaan pemakaian kedua adverbial ini tidak dibahas dalam penelitian ini karena seperti yang telah disebutkan di atas bentuk-bentuk Komparatif yang menerangkan verba tidak dibahas. Jadi adverbial yang digunakan dalam bentuk-bentuk Tingkat perbandingan yang dibahas dalam penelitian ini adalah **adverbial plus, aussi dan moins**.

Kemudian untuk menyatakan perbandingannya digunakan konjungsi *que* yang berarti **daripada**.

Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. *Paul est plus poli que son frère.*
(Paul lebih sopan daripada saudaranya)
2. *Je suis aussi grande que toi.*
(Saya sama tingginya dengan kamu)
3. *Nous sommes moins grosses que notre mère.*
(Kami kurang gemuk daripada ibu kami)

Dalam kalimat negatif :

1. *Paul n'est pas plus poli que son frère.*
(Paul tidak lebih sopan daripada saudaranya)
2. *Je ne suis pas si grande que toi.*
(Saya tidak setinggikamu)
3. *Nous ne sommes pas moins grosses que notre mère.*
(Kami tidak kurang gemuk daripada ibu kami)

Dari contoh-contoh di atas kita dapat melihat bahwa dalam kalimat negatif (kalimat ingkar) untuk bentuk Tingkat perbandingan tingkat yang sama adverbial *aussi* menjadi *si*.

Untuk bentuk tingkat perbandingan yang membandingkan adverbial dapat dilihat pada contoh-contoh berikut ini :

1. *Pierre et Martine viennent plus tard que moi.*
(Pierre dan Martine datang lebih lambat daripada saya)
2. *Jean travaille aussi bien que moi.*
(Jean bekerja sebaik saya)
3. *La voiture rouge roule moins vite que la bleue.*
(Mobil yang merah kurang cepat daripada yang biru)

Dalam kalimat negatif :

1. *Pierre et Martine ne viennent pas plus tard que moi.*

(Pierre dan Martine tidak datang lebih lambat daripada saya)

2. *Jean ne travaille pas aussi bien que moi.*
(Jean tidak bekerja sebaik saya)
3. *La voiture rouge ne roule pas moins vite que la bleue.*
(Mobil yang merah tidak kurang cepat daripada yang biru)

Dari contoh-contoh di atas jelas terlihat penggunaan bentuk-bentuk tingkat perbandingan di dalam kalimat bahasa Prancis. Akan tetapi pada prakteknya mahasiswa mengalami kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan beberapa hal.

Kesalahan pertama yang sering dilakukan mahasiswa adalah masih kurang dipahami mengenai pemakaian adverbia yang menyatakan kuantitas yang digunakan dalam bentuk-bentuk tingkat perbandingan itu.

Contoh : - *Sarah est née en 1976.*

(Sarahlahirtahun 1976.)

- *Monique est née en 1975.*

(Monique lahir tahun 1975)

Dari pernyataan di atas dapat dibentuk kalimat-kalimat yang menggunakan bentuk-bentuk tingkat perbandingan seperti berikut ini :

1. *Sarah est plus jeune que Monique.*
(Sarah lebih muda daripada Monique)
atau
2. *Monique est moins jeune que Sarah.*
(Monique kurang muda daripada Sarah)

Akan tetapi mahasiswa menulis bentuk-bentuk tingkat perbandingan dari pernyataan di atas adalah sebagai berikut :

*1a. Sarah est *moins jeune que Monique.*

(Sarah kurang muda daripada Monique)

*2a. Monique est *plus jeune que Sarah.*

(Monique lebih muda daripada Sarah)

Dari kalimat 1a dan 2a terlihat bahwa mahasiswa belum memahami arti dan penggunaan adverbia *plus* dan *moins*. Pada kalimat 1a mahasiswa menggunakan adverbia *moins* yang seharusnya adverbia *plus*. Sedangkan pada kalimat 2a seharusnya digunakan adverbia *moins* tetapi digunakan adverbia *plus*. Jadi penggunaan adverbia yang menyatakan kuantitas pada bentuk-bentuk Tingkat perbandingan dalam kalimat 1a dan 2a adalah salah karena tidak sesuai dengan pernyataan atau fakta yang ada.

Aturan-aturan yang telah disebutkan di atas mengenai perubahan adjektiva sesuai dengan jenis dan jumlah subjeknya adalah berlaku pada adjektiva yang berubah secara beraturan. Perubahan adjektiva seperti di atas adalah salah satu perubahan-perubahan adjektiva yang beraturan dan pada umumnya perubahan adjektiva yang berubah secara beraturan adalah seperti perubahan yang telah diuraikan di atas. Walaupun sebagian besar adjektiva di dalam bahasa Prancis adalah adjektiva beraturan, ada juga adjektiva yang berubah secara tidak beraturan.

Contoh-contoh kesalahan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami penggunaan adjektiva di dalam bahasa Prancis., khususnya adjektiva kualifikatif. Oleh karena penggunaan adjektiva merupakan satu kesatuan dalam bentuk tingkat perbandingan ini maka kita juga harus memperhatikan secara serius penggunaan adjektiva tersebut.

Selain kesalahan yang dilakukan mahasiswa pada penulisan adjektiva dalam bentuk tingkat perbandingan, mahasiswa juga tidak terampil dalam

menggunakan adjektiva dan adverbialia lain yang merupakan pengecualian dari bentuk-bentuk tingkat perbandingan yang lazim seperti telah diuraikan pada bagian terdahulu.

Adjektiva dan adverbialia tersebut adalah adjektiva *meilleur(e)* dan *meilleur(e)s* dan adverbialia *mieux*. Adjektiva *meilleur(e)* digunakan untuk bentuk tingkat perbandingan *plus bon* (feminin : *plus bonne*) yang berarti lebih baik. Sedangkan adverbialia *mieux* bentuk tingkat perbandingan dari *plus bien* (lebih baik). Jadi bentuk tingkat perbandingan *plus bon* (feminin : *plus bonne*) dan *plus bien* tidak diberlakukan karena tidak sesuai dengan kaidah struktur bahasa Prancis.

Contoh :

1. *Marinette est meilleure élève que sa soeur.*

(Marinette adalah murid yang lebih baik daripada kakaknya)

Pada kalimat 1 adjektiva *meilleure* berasal dari adverbialia *plus* dan adjektiva *bonne* karena subjeknya feminin tunggal dan jika subjeknya feminin jamak maka adjektiva tersebut menjadi *meilleures*.

2. *Elles sont meilleures que sa soeur.*

(Mereka “pr” lebih baik daripada kakaknya)

Apabila subjeknya maskulin tunggal dan jamak maka adjektiva tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

Contoh :

3. *Cet enfant est meilleur que son frère.*

(Anak “lk” itu lebih baik daripada abangnya)

4. *Paul et Jacque sont meilleurs que les autres.*

(Paul dan Jacque lebih baik daripada yang lainnya)

Adverbialia “*mieux*” adalah adverbialia yang berasal dari adverbialia

plus dan *bien*. Jadi bentuk tingkat perbandingan *plus bien* tidak dipakai.

Contoh :

5. *Andrea travaille mieux que moi.*

(Andrea bekerja lebih baik daripada saya)

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kesulitan

Pada penelitian ini, kesulitanlah yang menjadi topik permasalahan yang ditentukan penulis. Penulis ingin mengetahui kesulitan mahasiswa menggunakan bentuk-bentuk Tingkat perbandingan di dalam bahasa Prancis.

Menurut Sadtono (1987 : 17) kesulitan dalam mempelajari bahasa asing (bahasa kedua) adalah, dalam mempelajari bahasa asing sering mengalami kesukaran-kesukaran yang khas dalam bahasa itu yang mungkin kesukaran praktis bagi siapa saja, baik penutur asli maupun yang mempelajari.

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dalam mempelajari bahasa sering terjadi kesukaran yang tidak hanya dialami oleh orang yang mempelajarinya tetapi juga dialami penutur aslinya.

Adapun penyebab timbulnya kesulitan dalam mempelajari bahasa asing yaitu perbedaan sistem antara bahasa pertama (bahasa Indonesia) dan bahasa kedua dalam hal ini bahasa Prancis. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Richard dalam Tarigan (1988 : 212) bahwa, kesalahan bukan bersumber pada bahasa pertama, tetapi justru umumnya pada latar belakang linguistik yang berbeda-beda dari bahasa kedua, sebaliknya, bila sistem bahasa pertama dan bahasa kedua memiliki persamaan sistem, maka kesalahan tidak akan terjadi karena

persamaan tersebut justru memperlancar proses pembelajaran bahasa kedua.

Hal ini ditegaskan pula oleh Lado dalam Tarigan (1988 : 28) yang menyatakan, unsur-unsur yang sama di dalam bahasa pertama dan bahasa kedua dan bahasa kedua yang sedang dipelajari, sangat menunjang pengajaran bahasa kedua.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam hal ini mempelajari bahasa asing, adalah kesukaran-kesukaran khas yang merupakan sistem dalam bahasa itu yang berbeda dari bahasa pertama. Jika sistem dalam bahasa itu sama dengan bahasa pertama dari orang yang mempelajarinya maka tidak terjadi kesukaran tetapi merupakan pelancar bagi yang mempelajarinya.

2. Adverbial

Penggunaan bentuk-bentuk tingkat perbandingan sangat berhubungan erat dengan adverbial terutama adverbial yang menyatakan kuantitas (*adverbe de quantité*) dan adverbial yang menerangkan cara (*adverbe de manière*), maka mahasiswa juga harus memahami adverbial secara morfologis dan sintaksis. Berikut ini akan dikemukakan apa sebenarnya adverbial tersebut.

Di dalam kamus linguistik, Kridalaksana (1982 : 2) menyatakan, adverbial adalah kata yang dipakai untuk memerikan verba, adjektiva atau adverbial lain, misalkan : sangat, lebih, tidak dan sebagainya.

Selanjutnya Dubois (1961 :121) mengemukakan, *l'adverbe est un mot invariable qui modifie. Le sens d'un adjectif, d'un verbe ou d'un autre adverbe*. Adverbial adalah kata yang tidak berubah yang dapat memperjelas makna sebuah adjektiva, verba atau adverbial lain.

Dari kedua pendapat di atas, adverbial adalah kata yang dapat memerikan verba, adjektiva atau adverbial lain. Definisi ini sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 1989 : 8), Adverbial adalah kata atau gabungan kata yang dipakai untuk memerikan adjektiva atau verba, kata keterangan (kata tambahan).

Kemudian Albert Hamon (1981 : 146) menambahkan pula mengenai letak adverbial sebagai berikut : *l'adverbe est un mot invariable qui placé au près d'un autre mot, modifie le sens de ce mot. Ce mot peut être un verbe, un adjectif ou un autre adverbe*.

Adverbial adalah kata yang ditempatkan di samping kata lain dan memperjelas makna kata tersebut. Kata yang dapat diperjelas adverbial itu berupa adjektiva atau adverbial lain.

Mengenai bentuk adverbial disebutkan oleh Lagane (1961 : 18) sebagai berikut:

Adverbial dapat berupa :

- a. Kata
Contoh : *bien* [bjɛ] 'baik',
toujours [tu:ʒur] 'selalu'
fort [fɔ:r] 'kuat', *là*
[la] 'disana'
- b. Lokus Adverbial
Contoh : *tout de suite* [tud:syt]
à l'envi [a lã vi]
'persaingan'

Adverbial dibedakan atas dua kelompok besar, yaitu :

1. ***Les adverbes de circonstance*** (adverbial yang menerangkan keadaan), terbagi atas empat bagian yaitu :
 - a. ***L'adverbe de manière*** (adverbial yang menerangkan cara)

Adverbia yang menerangkan cara berfungsi sebagai pelengkap yang menerangkan cara atau mengungkapkan aksi dari satu verba. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan Lagane (1983 : 121) sebagai berikut ; ”*Les adverbes de manière remplacent un complement de manière ou modifient l'action par le verbe*”.

Contoh : - *Il chante faux.*

(Dia 'lk' bernyanyi **tidak sesuai dengan nada**)

- *Elle agit bien.*

(Dia 'pr' bertindak **dengan baik**)

- *Il recite par coeur.*

(Dia 'lk' menghafal **di luar kepala**)

b. L'adverbe de quantité (adverbia yang menerangkan kuantitas)

Adverbia yang menerangkan kuantitas berfungsi sebagai modifikator dalam group nominal atau group verbal.

Contoh : - *Beaucoup de coureurs ont abandonné.*

(Banyak peserta perlombaan telah mengundurkan diri).

- *Il est très heureux.*

(Dia 'lk' sangat gembira).

- *Elle est trop tard.*

(Dia 'pr' sangat lambat)

- *Pierre travaille plus.*

(Pierre bekerja lebih).

c. L'adverbe de lieu (adverbia yang menerangkan tempat)

Adverbia yang menerangkan tempat bermakna sebagai tempat yang dapat berupa kata atau lokusi adverbial (group adverbial). Juannon (1983 : 123) mengatakan : ”*Les adverbes de lieu ont le sens d'un complement circonstanciel de lieu. Ces sont des mots simples ou des locutions adverbials*”.

Contoh: *Il cherche partout ses lunettes, mais ne les trouve nulle part.*

(Dia 'lk' mencari kacamatanya dimana-mana tetapi tidak ditemukannya disatu tempatpun).

d. L'adverbe de temps (adverbia yang menerangkan waktu)

Adverbial yang menerangkan waktu berfungsi sebagai keterangan waktu yang berupa kata atau lokusi adverbial (group adverbial) dan mengungkapkan :

- Tanggal atau saat

Contoh : - *désormais*
[dezɔr'mɛ] 'sejak itu'

- *hier* [jɛr]
'kemarin'

- *aujourd'hui*
[ɔʒurd'hyi] 'sekarang'

- *demain* [də'mɛ]
'besok'

-
Repetisi atau pengulangan

Contoh : - *souvent*
[su'vɑ̃] 'sering'

- *fréquemment*
[fʁekə'mɑ̃] 'sering
sekali'

- Kurun waktu

Contoh : - *toujours*
[tu'ʒur] 'selalu'

- *longtemps*
[lɔ'tɑ̃] 'lama'

2. *Les adverbies d'opinion* (adverbial yang menyatakan pendapat)

Albert Hamon (1983 : 153)
menyebutkan :

"Si l'adverbe de circonstance modifie un mot : verbe, adjectif, adverbe, l'adverbe d'opinion modifie plutôt une proposition entière. Et si l'adverbe de circonstance remplace un

complement circonstanciel de manière, de quantité, proposition (dialogue)".

Jika adverbial yang menerangkan keadaan melengkapi sebuah verba, adjektiva, adverbial maka adverbial yang menyatakan pendapat menerangkan/menyatakan suatu proposisi secara keseluruhan. Dan jika adverbial yang menerangkan keadaan menggantikan keterangan cara, kuantitas, tempat dan waktu, dapat dikatakan adverbial yang menyatakan pendapat menggantikan seluruh proposisi (dialog).

Contoh : - *Viendras-tu ? – Oui* (je viendra) – *Non* (je ne viendra pas).

(Kau datang ? – Ya (saya datang) - Tidak (saya tidak datang).

- *Peut-être*. (*C'est possible*) - *Comment ? (par quel moyen ?)*.

(Mungkin). (itu adalah mungkin) – *Bagaimana ? (dengan cara apa?)*.

Les adverbies d'opinion dibedakan atas empat bagian, yaitu :

1. *Adverbies d'affirmation* (adverbial menerangkan pernyataan)

Adverbies d'affirmation berbentuk monomorfemis (satu morfem) atau polimorfemis (lebih dari satu morfem).

Contoh : *Oui* [wi] 'ya', *si* [si] 'ya', *bien* [bjɛ̃] 'baiklah', *certes* [sɛʁt] 'sungguh'

Contoh di dalam kalimat :

- *Tu ne viens pas ? Si, si, j'arrive.*

(Kau tidak datang ? Ya, ya, saya datang).

2. **Adverbes de doute (adverbia yang menerangkan keraguan)**

Adverbes de doute juga berbentuk monomorfemis dan polimorfemis.

Contoh : *peut-être* [pœtet :r] 'mungkin', *sans doute* [sādut] 'pasti'

Contoh di dalam kalimat :

- *Peut-être faites-vous des choses inconnues.*

(Mungkin anda melakukan hal-hal yang aneh).

3. **Adverbes de negation (adverbia yang menyatakan pengingkaran)**

Adverbes de negation juga berbentuk monomorfemis dan polimorfemis.

Contoh : *non* [nɔ] 'tidak', *ne* [nə] 'tidak', *ne...point* [nə pwɛ] 'sama sekali tidak', *ne ... personne* [nə pər'son] 'tak seorangpun'.

Contoh di dalam kalimat :

- *Les champs n'étaient point noirs, les cieux n'étaient pas mornes.*

(Tanah sama sekali tidak hitam, langit sama sekali tidak suram).

4. **Adverbes d'interrogation (adverbia yang menyatakan pertanyaan)**

Adverbes d'interrogation mengungkapkan pertanyaan yang berhubungan dengan :

- Waktu,

Contoh : *Quand passera-t-il nous voir?*

(Kapan dia 'lk' akan mengunjungi kita?)

- Tempat

Contoh : *D'où revient-il?*

(Darimana dia 'lk' kembali?)

- Cara

Contoh : *Comment sait-il cela?*

(Bagaimana dia 'lk' mengetahuinya?).

- Sebab

Contoh : *Pourquoi ne m'en a-t-il rien dit?*

(Mengapa dia 'lk' tidak mengatakan apapun kepada saya?).

- Kuantitas

Contoh : *Combien sont-ils?*

(Berapa jumlah mereka?).

3. **Adjektiva**

Menurut kamus linguistik Harimurti Kridalaksana (2001:90),

Adjektiva adalah kata yang menerangkan kata benda. Dalam bahasa Indonesia adjektiva mempunyai ciri dapat bergabung dengan **tidak** dan **partikel** seperti **lebih**, **sangat** dsb. Dalam bahasa Inggris ditandai oleh kemampuannya untuk bergabung dengan *-er*, *est*, atau *more*, *most*.

Samsuri (1987 : 244) menyebutkan,

Adjektiva adalah gatra yang sangat terbatas bentuknya, yaitu suatu pemadu pokok yang berbentuk kata sifat dengan atau

tanpa suatu pemadu keterangan seperti **sekali** atau **amat**.

Dari kedua batasan di atas, adjektiva adalah kata yang menerangkan kata benda dan berbentuk kata sifat dengan ciri dapat bergabung dengan kata **tidak** dan **partikellebih, sangat**, dan lain-lain.

Dalam bahasa Prancis, adjektiva disebut *adjectif* berarti kelas kata yang ditambahkan pada nomina yang dapat diletakkan di depan atau di belakang nomina. Berdasarkan fungsinya, *adjectif* terbagi dua yaitu *adjectif qualificatif* dan *adjectif non qualificatif*.

Adjectif qualificatif berfungsi untuk menerangkan sifat dari suatu nomina, sedangkan *adjectif non qualificatif* berfungsi untuk memberi petunjuk yang berhubungan dengan penambahan determinator pada nomina. Secara etimologi, *adjectif* dibagi pula atas tiga bagian yaitu *adjectif pronominal*, *adjectif numeral* dan *adjectif qualificatif*.

a. *Adjectif pronominal*

Disebut *adjectif pronominal* karena berkenaan dengan bentuk dan makna pronomina dan berhubungan dengan penambahan determinator pada nomina.

Yang termasuk *adjectif pronominal* adalah :

- *adjectif possessif*, contoh : **mon chat** (kucing saya)
- *adjectif demonstratif*, contoh : **ce chat** (kucing itu)
- *adjectif indefini*, contoh : **tout chat** (semua kucing)
- *adjectif interrogatif*, contoh : **quel chat** (kucing yang mana)

- *adjectif relatif*, contoh : **lequel chat** (kucing yang ini).

b. *Adjectifnuméral*

Adjectif numéral menggantikan artikel atau *adjectif pronominal*, letaknya di depan nomina dan terbagi atas :

- *adjectif numéralcardinal*

Contoh : *un, deux, trois, quatre, cinq, etc* (satu, dua, tiga, empat, lima, dst).

- *adjectif numéral ordinal*

Contoh : *premier, deuxième, troisième, etc* (pertama, kedua, ketiga, dst).

c. *Adjectifqualificatif*

Diantara pendamping-pendamping nomina, *adjectif qualificatif* adalah yang terpenting karena melengkapi dan memperkaya makna nomina. Bila dibandingkan dengan artikel dan adjektiva pronominal yang menentukan nomina, kehadiran *adjectif qualificatif* kurang begitu wajib. Akan tetapi *adjectif qualificatif* dapat melengkapi dan memperkaya makna nomina.

Contoh : - *un chat* 'seekor kucing'

- *un beau chat* 'seekor kucing cantik'

- *mon chat* 'kucing saya'

- *mon beau chat noir* 'kucing hitam saya yang cantik'.

Pada umumnya, *feminin 'adjectif qualificatif'* dibentuk dengan menambahkan *-e* pada *adjectif masculin*.

Contoh :

- *noir* → *noire* 'hitam'
- *pur* → *pure* 'murni'

Akan tetapi tidak semua adjektiva untuk jenis femininya dibentuk hanya dengan cara seperti di atas, ada beberapa ketentuan antara lain, yaitu :

1. Menggandakan konsonan akhir dari adjektiva maskulin.

Contoh : - *cruel* → *cruelle* 'kejam'

- *gros* → *grosse* 'gemuk'

- *muet* → *muette* 'bisu'.

2. Merubah konsonan akhir dari adjektiva maskulin.

Contoh : - *naif* → *naïve* 'sederhana'

- *heureux* → *heureuse* 'gembira'

3. Memodifikasi akhiran dari adjektiva maskulin, yaitu :

- Jika maskulin kerakhiran -et, femina menjadi -ete

Contoh : *inquiet* → *inquiète* 'cemas'

- Jika maskulin berakhiran -er, femina menjadi -ere

Contoh : *leger* → *legère* 'ringan'

- Jika maskulin berakhiran -eux, -oux, -eur, femina menjadi -euse, dan -ouse

Contoh : - *serieux* → *serieuse* 'serius'

- *jaloux* → *jalouse* 'cemburu'

- *trompeur* → *trompeuse* 'penuh tipuan'

- Jika maskulin berakhiran -teur, femina menjadi -trice

Contoh : - *acteur* → *actrice* 'aktris'

4. Menambahkan tanda trema di atas -e.

Contoh : *aigu* → *aiguë* 'tajam'

- Jika maskulin sudah berakhiran -e maka untuk femininnya tetap.
Contoh : *large* → *large* 'luas'

- Jika maskulin berakhiran -eau, -ou maka femininnya menjadi -elle, -olle.

Contoh : *beau* → *belle* 'cantik'

Mou → *molle* 'lembut'

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini dianggap sesuai karena penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan menggambarkan situasi sebagaimana adanya. Seperti yang diungkapkan Ali (1987 : 120), metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab dan memecahkan masalah yang dihadapi pada situasi sekarang, yang dilakukan dengan cara menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan yang objektif dalam suatu deskriptif situasi.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian : (a) teknik dokumentasi dan (b) teknik tes.

a. Teknik Dokumentasi

Melalui teknik dokumentasi data yang diambil meliputi :

1. Daftar nama mahasiswa Program Studi Bahasa Prancis semester V yang berjumlah 30 orang.
2. Diktat pegangan mahasiswa, Campus 2 karangan Jacky GIRARDET, Jacques PÉCHEUR.

b. Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis (*expression écrite*) dalam bentuk tulisan.

D. SIMPULAN

Kesulitan yang ditemukan dalam menggunakan bentuk-bentuk Tingkat perbandingan di dalam bahasa Prancis pada mahasiswa Program Studi Bahasa Prancis UNIMED penggunaan adverbia yang menyatakan kuantitas yang salah dalam bentuk-bentuk tingkat perbandingan adalah sebagai berikut :

1. *Hélène va au cinéma deux fois par semaine.*

(Helene pergi ke bioskop dua kali dalam seminggu)

2. *Pilou va au cinéma huit fois par mois.*

(Pilou pergi ke bioskop delapan kali dalam sebulan)

Dari pernyataan di atas dapat dibentuk kalimat-kalimat yang menggunakan bentuk-bentuk Tingkat perbandingan seperti berikut ini :

1. *Hélène va au cinéma aussi souvent que Pilou.*

(Helene pergi ke bioskop sesering Pilou)

2. *Pilou va au cinéma aussi souvent qu' Hélène.*

(Pilou pergi ke bioskop sesering Helene)

Akan tetapi mahasiswa menulis bentuk-bentuk tingkat perbandingan dari pernyataan di atas adalah sebagai berikut :

1a. *Hélène va au cinéma *plus souvent que Pilou.*

(Helene pergi ke bioskop lebih sering daripada Pilou)

Dari contoh kesalahan pada kalimat 1a di atas jelas dapat dilihat bahwa mahasiswa belum dapat

mengetahui penggunaan adverbia *aussi* dan *plus*. Jika mahasiswa memahami penggunaan *aussi* maka mahasiswa akan menggunakannya seperti pada kalimat 1 dan 2. Dan jika mahasiswa memahami penggunaan adverbia *plus* maka tidak akan menggunakannya pada kalimat 1a karena bentuk tingkat perbandingan tersebut tidak sesuai dengan pernyataan yang ada.

Jadi mahasiswa harus memahami bahwa untuk bentuk tingkat perbandingan yang menyatakan tingkat yang sama digunakan adverbia *aussi* bukan *plus* atau *moins*. Demikian juga sebaliknya untuk bentuk tingkat perbandingan tingkat yang lebih digunakan adverbia *plus* bukan *aussi* atau *moins*. Demikian juga sebaliknya untuk bentuk tingkat perbandingan yang lebih digunakan adverbia *plus* bukan *aussi* atau *moins*.

Kesalahan kedua yang sering dilakukan mahasiswa dalam menggunakan bentuk-bentuk tingkat perbandingan ini adalah penggunaan adjektiva. Di dalam bentuk-bentuk tingkat perbandingan yang membandingkan adjektiva mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam penulisan adjektivanya. Pemahaman dalam penggunaan adjektiva sangat penting untuk dapat menggunakan bentuk-bentuk tingkat perbandingan dengan benar karena jika bentuk-bentuk tingkat perbandingannya sudah benar sedangkan penggunaan adjektivanya salah maka secara keeluruhan kalimat yang menggunakan bentuk-bentuk tingkat perbandingan tersebut juga salah.

Kesulitan dalam penggunaan adjektiva dengan tepat disebabkan oleh perubahan adjektiva sesuai dengan subjeknya. Di dalam bahasa Prancis adjektiva berubah sesuai dengan jenis dan jumlah subjek yang diterangkannya walaupun ada beberapa adjektiva yang

tetap atau tidak berubah sesuai dengan subjeknya. Kesulitan-kesulitan ini dapat dilihat dari contoh-contoh kesalahan yang dilakukan mahasiswa berikut ini.

1. *Sylvie est plus intelligente que sa soeur.*

(Sylvie lebih pintar daripada kakaknya)

Ditulis :

2. *Sylvie est *plus intelligent que sa soeur.*

Dari contoh ini bentuk tingkat perbandingannya sudah benar yaitu letak adverbial *plus* dan konjungsi *que* terpisah oleh hal yang diperbandingkannya yaitu adjektiva *intelligent(e)*. Akan tetapi penulisan adjektiva *intelligent(e)* pada kalimat 2 salah. Pada kalimat 1, adjektiva *intelligent(e)* disesuaikan dengan subjeknya yang berjenis feminin. Untuk subjek feminin tunggal adjektiva tersebut adalah *intelligente* berakhiran huruf “e”. Sedangkan mahasiswa menuliskannya **intelligent* pada kalimat 2 tanpa diakhiri huruf “e” sehingga kalimat itu salah.

Kesalahan penulisan adjektiva ini tidak hanya mengakibatkan kesalahan dalam bahasa tulisan tetapi juga dalam lisan (pengucapannya). Adjektiva *intelligent(e)* ditulis *intelligent* jika subjeknya maskulin tunggal. Seperti contoh berikut ini.

3. *Philippe est moins intelligent que Pierre.*

(Philippe kurang pintar daripada Pierre)

Kemudian penggunaan adjektiva dalam bentuk tingkat perbandingan yang masih salah dilakukan mahasiswa seperti contoh-contoh berikut ini.

4. *Monique et Marie sont plus jolies que Martine.*

(Monique dan Marie lebih cantik daripada Martine)

Ditulis :

5. *Monique et Marie sont plus jolis que Martine.*

Pada kalimat 4 adjektiva *joli(e)* ditulis *jolies* karena subjeknya feminin jamak. Sedangkan untuk subjek maskulin jamak adjektiva hanya berakhiran “s” tanpa huruf “e” seperti adjektiva *poli(e)* pada kalimat 6 berikut ini.

6. *Martine et son frère sont aussi polis que leurs amis.*

(Martine dan abangnya sama sopannya dengan teman-teman mereka)

Aturan-aturan yang telah disebutkan di atas mengenai perubahan adjektiva sesuai dengan jenis dan jumlah subjeknya adalah berlaku pada adjektiva yang berubah secara beraturan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Becherelle. 1993. *La Grammaire Pour Tous*. Paris : Hatier.
- Delatour. 2000. *Grammaire Pratique du Française*. Paris : Hachette.
- Dubois, Jean dan Rene Lagane. 1961. *La Nouvelle Grammaire du Française*. Paris : Librairie Larousse.
- Juannon, G. 1988. *Grammaire Française*. Paris : Librairie Larousse.
- Kridalaksana, Harimukti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Lagane, Rene. 1961. *Grammaire Française*. Paris : Librairie Larousse.

Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta :GhaliaIndonesia.

Sadtono, Edi. 1987. *Antologi Pengajaran Bahasa Asing Khususnya Bahasa Inggris*. Jakarta : Depdikbud.

Samsuri. 1988. *Analisis Bahasa*. Jakarta : Erlangga.

Tarigan, H.G. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Sekilas tentang penulis : Rabiah Adawi, S.Pd., M.Hum. adalah dosen pada Jurusan Bahasa Asing Program Studi Bahasa Prancis FBS Unimed.